

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin di sebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹ Belajar merupakan usaha seseorang untuk melakukan perubahan, baik itu perubahan tingkah laku maupun pola pikir. sehingga dapat dikatakan bahwasanya indikator dari belajar adalah adanya perubahan dari sikap dan perilaku manusia.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 1

menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.² motivasi belajar merupakan dorongan yang terjadi pada manusia baik itu dorongan dari luar maupun dari dalam sehingga mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu indikator motivasi.

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu menjelaskan kelakuan yang akan diamati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2) Menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk dapat dipercaya atau dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku yang lainnya.³

Berdasarkan prinsip diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi itu terbentuk berdasarkan adanya proses. Proses itu berupa perubahan yang terjadi pada diri manusia sehingga bisa menjadi lebih baik. Dari adanya suatu aktivitas, tingkat motivasi masing-masing individu dapat diukur, baik itu motivasi yang ada dalam diri siswa secara pribadi atau berasal dari dorongan atau faktor lingkungan seseorang.

Peranan motivasi dalam belajar bahasa sangat penting karena motivasi biasanya digunakan sebagai prediktor keberhasilan proses belajar mengajar. Para ahli bahasa melaporkan bahwa pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi

² Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), 80

³ Oema Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), 158

akan mampu belajar lebih cepat dibanding dengan yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar. Hakikatnya, motivasi bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa dalam memahami kosa kata Bahasa Inggris dengan baik secara lisan maupun tertulis. Pengertian komunikasi yang dimaksud adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran berbahasa perlu adanya media yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwasanya pada pengajaran Bahasa Inggris peserta didik kurang termotivasi oleh adanya pembelajaran tersebut. Hal ini tidak didasarkan pada asumsi bahwasanya bahasa asing itu dapat digunakan secara aktif ketika ada di negara tersebut, akan tetapi salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Media yang akan digunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kegiatan di lapangan

⁴ Teguh Budiharso, *Prinsip Dan Strategi Pengajaran Bahasa*, (Surabaya: Lutfansah Mediatama), 21

menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar beberapa pertimbangan, diantaranya: ⁵

- a) Ketepatan dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep atau generalisasi.
- c) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- d) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. ⁶

Media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang atau pengelihatan. Secara umum media visual itu tergolong menjadi dua bagian yaitu, media grafis dan media cetak. Media cetak antara lain meliputi media foto, gambar, sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

⁵Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*. (Jakarta: 1995), 65

⁶Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 1997) 4-5

Siswa menerima pesan-pesan visual dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu perkembangan usia anak dan latar belakang budaya yang dianutnya. Hasil temuan ahli psikologi anak, menunjukkan bahwa keterbacaan visual itu dipengaruhi oleh tingkat kematangan jiwa anak, misalnya sebelum usia 12 tahun anak cenderung untuk menafsirkan pesan-pesan visual menurut bagian demi bagian dari pada keseluruhan. Dalam menceritakan apa yang ada didalam gambar, mereka memilih unsur yang spesifik. Anak sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut. (1) mulai memandang dunia secara objektif (2) mulai berfikir secara oprasional (3) menggunakan cara berfikir oprasional untuk mengklasifikasikan benda-benda (4) membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan hubungan sebab akibat.⁷

MI Islamiyah Babat adalah sekolah yang akan dijadikan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut hasil observasi serta fakta yang terjadi di lapangan, faktor yang berkaitan dengan metode pengajaran dan buku teks sebenarnya bukanlah sebab kurang adanya motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi yang paling utama penyebab terjadinya penurunan motivasi peserta didik adalah kurang adanya pemanfaatan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran serta kurang adanya motivasi dalam proses belajar mengajar.

⁷ Masnur Muslich, *Ktsp Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), 163

profesionalisme guru sudah memenuhi kriteria-kriteria sebagai guru profesional, akan tetapi motivasi siswa dalam belajar tidak maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris peristiwa ini terjadi karena kurang adanya pemanfaatan media pembelajaran.⁸

Antara motivasi dan media itu sangat erat hubungannya. Mengapa demikian? Karena adanya respon itu ditimbulkan oleh stimulus, dengan adanya media dalam proses pembelajaran maka akan menimbulkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini peneliti berusaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi.

Kurang adanya motivasi belajar tersebut dapat diketahui pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan pra pembelajaran. Ketika pra pembelajaran mereka cenderung terlambat masuk ke kelas, dan pada waktu belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak peduli dengan guru yang sedang memberikan materi sehingga, ketika guru memberikan pelajaran mereka cenderung ramai sendiri ataupun berbicara dengan teman sekeliling mereka.⁹

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media visual sudah pernah dilakukan. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Lestari, salah satu mahasiswa jurusan pendidikan dasar di Universitas Jambi. Dan penelitian yang dilakukan

⁸ Berdasarkan Hasil *Wawancara* Dengan Guru Kelas Pada Tanggal 19 Maret 2013 Di Mi Islamiyah Babat Lamongan

⁹ Berdasarkan Hasil *Observasi* Dengan Guru Kelas Pada Tanggal 19 Maret 2013 Di Mi Islamiyah Babat Lamongan

oleh Sri Lestari mengalami peningkatan dengan dibuktikan dengan adanya kenaikan interval penelitian dari siklus I ke siklus yang ke II. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan empat tahap yaitu tahap persencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Ditinjau dari uraian diatas, penulis serta guru kelas ingin meneliti penerapan media visual yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam penerapan kosa kata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV MI ISLAMİYAH Babat Lamongan. Maka dari itu, penulis dan guru kelas tertarik dan merasa perlu mengangkat masalah tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul “ **Upaya Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Penerapan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Visual Kartun Di Kelas IV Mi Islamiyah Babat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media visual kartun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan kosa kata Bahasa Inggris di kelas IV Islamiyah Babat?
2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa dalam penerapan kosa kata Bahasa Inggris di kelas IV Islamiyah Babat, setelah menggunakan media visual kartun?

C. Tindakan Penelitian

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan motivasi dalam penerapan kosa kata Bahasa Inggris di MI Islamiyah Babat, adalah dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media visual. Media visual yang peneliti pilih adalah media visual yang berbasis foto atau gambar dengan tipe kartun. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa dapat motivasi untuk menerapkan kosa kata Bahasa Inggris dalam sebuah kalimat. Dan dengan menggunakan media ini pula peneliti berharap agar motivasi peserta didik semakin meningkat sehingga dapat menerapkan kosa kata Bahasa Inggris dengan mudah dan kualitasnya menjadi meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan media visual dalam meningkatkan motivasi dalam menerapkan kosa kata Bahasa Inggris di kelas IV Islamiyah Babat
2. Mendiskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam menerapkan kosa kata Bahasa Inggris setelah menggunakan media visual.

E. Lingkup penelitian

Agar penelitian ini fokus, sehingga hasil penelitiannya menyatakan benar, permasalahan tersebut diatas dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Isamiyah Babat semester genap tahun ajaran 2013-2014.
2. Media pembelajaran yang menggunakan media visual, yaitu suatu alat peraga yang digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran yang berupa atau foto kartun yang ada hubungannya dengan materi pelajaran.
3. Peningkatan motivasi dalam menerapkan kosa kata Bahasa Inggris dimaksudkan sebagai semangat siswa dalam mempelajari dan menerapkan kosa kata Bahasa Inggris dengan bentuk pembelajaran yang menyenangkan sehingga menimbulkan sikap semangat dalam proses pembelajaran.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Guru dapat mengetahui pemanfaatan media visual type gambar kartun untuk meningkatkan motivasi siswa dalam penerapan kosa kata Bahasa Inggris di kelas.
 - b. Guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga terjadi proses perbaikan.

- c. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya
2. Bagi siswa
- a. Dalam proses belajar mengajar siswa data belajar dengan penuh semangat dan tekun karena termotivasi adanya media pembelajaran.
 - b. Siswa lebih aktif dan termotivasi untuk menerapkan kosa kata dalam sebuah kalimat yang berhubungan dengan materi pembelajaran di kelas
 - c. Kuantitas kosa kata mengalami peningkatan
3. Bagi sekolah
- a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru.
 - b. Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah
 - c. Refrensi media pembelajaran di sekolah
4. Bagi masyarakat
- Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut tinggi denganadanya pemanfaatan media pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas semakin meningkat.